

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang dinamis, fleksibel dan universal. Ajaran agama Islam selalu sesuai dengan berbagai zaman dan sesuai dengan berbagai bidang. Dalam bidang Pendidikan agama Islam memiliki peran mendidik umatnya untuk mengetahui Tuhannya (*hablum minallah*) dan mengetahui berhubungan dengan sesama manusia untuk selalu berperilaku baik (*hablum minan nas*). Sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan Indonesia.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi dari kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan Pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan Pendidikan nasional.¹

Sebagai salah satu komponen penting dalam dunia Pendidikan, kurikulum dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Sehingga tidak heran kurikulum Pendidikan di negara ini dalam kurun waktu sepuluh sampai dua puluh tahun ke belakang sudah tiga sampai empat kali kurikulum nasional berubah. Akan tetapi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tetap eksis, bahkan dalam kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada karakter. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki porsi besar untuk menanamkan aspek sikap spiritual. Melalui Pendidikan karakter peserta didik di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi karena tidak hanya mengetahui mana yang benar dan salah. Akan tetapi lebih kepada menanamkan kebiasaan tentang suatu hal yang baik. Menurut Azyumardi Azra

¹ Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 16-18

peserta didik yang berkarakter islami yaitu: menguasai akhlak ilmu pengetahuan, menekankan nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah dan kemaslahatan umum, menyesuaikan terhadap perkembangan anak, mengembangkan kepribadian atau bakat yang dimiliki, menekankan pada amal saleh dan tanggung jawab. Oleh karena itu Pendidikan agama Islam memiliki ikatan langsung dengan nilai-nilai yang mengatur seluruh aspek kehidupan.²

Fenomena yang terjadi pada generasi muda zaman sekarang khususnya generasi muslim, sudah mulai luntur karakter Islaminya. Hal ini disebabkan beberapa faktor yakni pengaruh dari globalisasi yang begitu cepat, yang mana anak-anak bisa mengakses seluruh dunia dan hal-hal apapun melalui gawainya dan tanpa adanya filter. Dilain sisi pengetahuan mereka bertambah akan tetapi karena tanpa adanya filter terhadap pengetahuannya, akhirnya karakter Islaminya terkontaminasi dengan karakter-karakter yang jelek.

Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan yang diharapkan mampu membekali peserta didik tumbuh menjadi manusia yang utuh, warga negara yang berwatak mulia, terampil, bertanggung jawab, dan memiliki keterlibatan sosial, baik dengan Pendidikan formal lanjutan maupun tanpanya. Oleh sebab itu, kurikulum di tingkat dasar harus memberikan penguatan yang matang terhadap anak didik.³ Pelaksanaan kurikulum sekolah dasar yang disempurnakan diusahakan berorientasi kepada lingkungan, yaitu dengan cara melaksanakan program muatan lokal yang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya disekitarnya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan mata pelajaran wajib disemua jenjang Pendidikan dalam struktur Kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mendapatkan penambahan menjadi empat jam pelajaran, yang sebelumnya tiga jam pelajaran pada KTSP. Porsi tersebut beserta budi pekerti, akhlak mulia, moral atau karakter

²Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada jalur Pendidikan non Formal," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 Juli-Desember 2018, 223

³ Moh. Yamin, "*Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*," 2012, 32-33

Pendidikan Agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah merupakan kebijakan Orde Baru, bahwa pendidikan Agama adalah tanggung jawab orang tua, bukan negara. Hasil uji publik kurikulum 2013 menuliskan salah satu kesimpulan yang mengatakan mayoritas publik memberi saran agar pembentukan karakter diperkuat melalui pelajaran agama.⁴

Dengan melihat bahwa pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik, salah satunya yaitu sebagai sarana berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam seperti yang tertuang dalam firman Allah swt dalam QS. Ali Imran ayat 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: 190. *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS Ali Imran 190-191)*

Berdasarkan ayat tersebut tampak jelas sasaran dan tujuan Pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia yang *ulil albab*, suka berdzikir dan berfikir, beramal dimanapun ia berada, berdoa serta tawadhu kepada Allah swt.⁵

seperti yang telah tercantum pada Pendidikan nasional, maka sudah sepatutnya pendidikan agama Islam di sekolah ditambah. Kebijakan yang dapat

⁴ Abdul Basid, Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliah ke Sekolah di Kota Cirebon, *Jurnal Penamas*, 1, (Januari-Juni 2018), 69.

⁵ Heri Gunawan, *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 207

diambil dalam hal penambahan jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu melalui kurikulum muatan lokal.

Substansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran dan ketrampilan. Tidak hanya ketrampilan, dalam muatan lokal juga berkaitan dengan mata pelajaran yang bisa meningkatkan perilaku (akhlak) dan kepribadian peserta didik.

Oleh sebab itu Lembaga Pendidikan SD Plus Al-Harun Grogol Kediri memiliki visi menjadi sekolah dasar pencetak anak Indonesia yang berkarakter Islami dan berjiwa nasionalis, serta misi menyelenggarakan pendidikan dasar sesuai dengan kurikulum nasional, menanamkan karakter Islam di semua aspek kehidupan sehari-hari, mengembangkan Pendidikan dasar yang terpadu dengan pendidikan madrasah diniyah pondok pesantren. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, sekolah ini tidak hanya menggunakan kurikulum nasional sebagai pedoman tetapi juga menggabungkan kurikulum muatan lokal untuk meningkatkan spiritual peserta didik. Upaya tersebut tidak hanya memberikan materi Pendidikan agama saja, melainkan juga menambah materi pelajaran yang menunjang Pendidikan Agama Islam. Seperti, memasukkan muatan lokal bahasa Arab dan Qur'an Hadits. Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan secara Bersama-sama dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan kurikulum muatan lokal di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri yaitu, dengan mewajibkan peserta didik menghafalkan juz 'amma sesuai dengan jenjang kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, mengikuti madrasah diniyah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran serta pembiasaan mengaji Usmani, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Maka diharapkan akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di sekolah.

Selain itu, masih ada peserta didik yang belum mampu mencapai target pembelajaran PAI. Maka dengan adanya kurikulum muatan lokal Bhs Arab dan Qur'an Hadits, peserta didik mampu mengaplikasikannya terhadap pelajaran PAI dan mengamalkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari serta menjadi

muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan berwawasan luas. Oleh karena itu, penulis memilih SD Plus Al-Harun Grogol Kediri sebagai objek penelitian, dikarenakan Lembaga tersebut merupakan salah satu Lembaga yang menerapkan pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan dengan nilai-nilai budaya masyarakat sekitar. Dalam hal ini, selain meneliti tentang kurikulum muatan lokal juga menganalisis dampaknya terhadap Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik mengkaji penelitian tesis yang berjudul “**Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Al-Harun Grogol Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri?
2. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri?
3. Bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri?
4. Bagaimana peran kurikulum muatan lokal dalam penguatan PAI di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal SD Plus Al-Harun Grogol Kediri
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Kurikulum Muatan lokal di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri
4. Untuk mendeskripsikan peran kurikulum muatan lokal dalam penguatan PAI di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam
Adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah khazanah keilmuan dan berguna bagi prodi Pendidikan agama Islam.
2. Bagi SD Plus Al-Harun
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di SD Plus Al-Harun
3. Bagi Guru
Memberi masukan kepada guru mengenai implementasi kurikulum muatan lokal untuk penguatan PAI, yang mana hal ini belum banyak di terapkan oleh Lembaga Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar
4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Memberi informasi terkait tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal untuk penguatan Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Harun dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.
5. Bagi Peneliti
Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung dan sebagai pembelajaran untuk bekal peneliti dalam penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang dengan judul "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal untuk penguatan Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Harun".

No	Nama Peneliti, Judul (Tesis/jurnal), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Annisa Mayangsari (Tesis), Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran	Sama-sama mengkaji kurikulum muatan lokal yang ada di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus kepada kurikulum muatan lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an. • Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an

	<p>Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten. Progam Studi PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri SMH Banten 2019</p>		<p>Hadits bukan pembelajaran PAI</p>
2	<p>Syukron Jazuli (Tesis), Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Progam Studi PAI Pascasarjana IAIN Metro 2018</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang kurikulum muatan lokal yang dipadukan ke dalam kurikulum pemerintah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mencapai visi misi sekolah, bukan penguatan PAI • Penelitian ini berfokus pada faktor pendukung implementasi kurikulum muatan lokal serta hambatannya
3	<p>Suparta (Jurnal), Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam dengan identitas Volume 9, Nomor 1, (April 2015)</p>	<p>Sedangkan kesamaannya adalah menerapkan muatan lokal yang tidak terstruktur berupa sholat duha berjamaah, dan membaca Al-Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Letak perbedaa secara garis besar, dalam penelitian ini cakupan yang diteliti cukup luas yaitu mencakup tingkat SMP di Kabupaten Bangka sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu lokasi. • muatan kurikulum yang di teliti oleh penelitian terdahulu berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Yang mana penelitian terdahulu memuat kurikulum terstruktur berupa iqra'
4	<p>Abdul Basid (Jurnal), Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah ke Sekolah di Kota Cirebon. Jurnal Penamas dengan identitas Volume 31, Nomor 1, (Januari-Juni</p>	<p>sama-sama ingin menggabungkan pelajaran umum (kurikulum nasional) dengan pelajaran diniyah kurikulum lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Letak bedanya secara garis besar adalah cakupan lokasi penelitian ini cukup luas yakni sekolah yang ada di kota Cirebon sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya

	2018)		satu lokasi. • Penelitian ini berfokus untuk mengetahui potensi integrasi Madrasah Diniyah Taklimiyah.
--	-------	--	---

Berdasarkan tabel diatas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis. Adapun penelitian penulis yaitu fokus pada implementasi kurikulum muatan lokal guna penguatan pembelajaran PAI, dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelusuran secara menyeluruh dan sistematis terkait implementasi kurikulum muatan lokal guna penguatan pembelajaran PAI di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam meperoleh gambaran singkat tentang isi proposal tesis, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut:

- BAB I, Pendahuluan. Diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
- BAB II, Kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka berfikir dan teori sebagaimana berikut: Definisi kurikulum muatan lokal, pelaksanaan kurikulum muatan lokal, dan Pendidikan Agama Islam.
- BAB III, Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan Teknik analisis data.
- BAB IV, berisi hasil penelitian yang memuat paparan data serta temuan penelitian.
- BAB V, berisi pembahasan yang memuat penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI, berisi penutup yang memuat kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran yang sesuai dengan kerangka pemikiran dan tidak bertentangan dengan uraian terdahulu.